



ETHNIC  
INDONESIA



PAMERAN INTERNASIONAL KERISFEST #6

# DHUWUNG Gameblang

KETAJAMAN BATIN YANG MENGGEMA

**26-28 OKTOBER 2025**

PENDAPA AGENG GPH JOYOKUSUMO ISI SURAKARTA



**26 Oktober 2025**

PEMBUKAAN 15.00 WIB

Dibuka oleh Rektor ISI Surakarta

**26-28 Oktober 2025**

PAMERAN KERIS 09.00 - 21.00 WIB



[www.keris.isi-ska.ac.id](http://www.keris.isi-ska.ac.id)

KATALOG PAMERAN KERISFEST #6  
PENDAPA AGENG GPH JOYOKUSUMO ISI SURAKARTA  
26 - 28 OKTOBER 2025

**Narator:**

Bondet Wrahatnala  
Kuntadi Wasi Darmojo  
Cahya Surya Harsakya

**Fotografi:**

Yakobus Kristian

**Layout & Design:**

Aji Wiyoko  
Firly

**Ilustrasi Cover:**

Bening Tri Suwasono  
Aji Wiyoko

**Print by:**

**Publisher:** ISI PRESS

Cetakan I, ISI Press 2025  
Halaman...  
Ukuran 176mm x 250mm

**Penerbit:**





## Sambutan Ketua Panitia KerisFest #6 2025

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, pada sore hari yang indah ini, Minggu, 26 Oktober 2025, kita semua dapat berkumpul di Pendopo ISI Surakarta dalam rangka Pembukaan KerisFest #6, yang diselenggarakan oleh ISI Surakarta.

Festival tahun ini bertajuk **'Duwung Gumelung'**: Ketajaman batin yang menggema. *Duwung* (keris) dalam falsafah Jawa melambangkan daya pikir yang tajam serta kekuatan jiwa manusia, bukan sekadar senjata. Sementara *gumelung* merujuk pada resonansi batin yang menghidupkan kesadaran dan kepekaan terhadap nilai-nilai luhur.

KerisFest #6 ini mustahil terwujud tanpa sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan kami menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh mitra budaya kami; Sekretariat Nasional Keris Indonesia (SNKI), Ethnic Indonesia, LSP Perkerisan Indonesia, Senapati Nusantara, komunitas Bratasura, komunitas Lar Gangsir, komunitas Nunggak Semi, komunitas Panjisuko Sukoharjo, komunitas Pasupati, komunitas Pataka Bhumi Lawu Karanganyar, Sanggar Keris Mataram, Padepokan Pulanggeni Tulungagung dan seluruh paguyuban, organisasi, serta komunitas keris dan tosan aji di Nusantara. Kontribusi aktif, yang bapak/ibu berikan telah menguatkan tekad kami untuk menjadikan KerisFest #6 ini sebagai titik temu peradaban keris di jantung kota Surakarta.

Kami, selaku panitia dari Program Studi D-IV Senjata Tradisional Keris, dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam ranah pelestarian dan edukasi budaya, melalui kegiatan Pameran dan Workshop. Kami berupaya menjadikan sebuah momentum kajian keragaman keris nusantara untuk publik dan akademisi, sekaligus memperkuat diplomasi budaya, dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta dari Jerman, Inggris, Belanda, Thailand, dan Filipina, yang menunjukkan bahwa keris adalah aset global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor ISI Surakarta atas dukungan institusional yang kokoh. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada seluruh panitia, dosen, dan mahasiswa yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi selama sebulan penuh mempersiapkan acara ini.

Harapan kami, semoga rangkaian Pameran dan Workshop KerisFest #6: **'Duwung Gumelung'** ini berjalan lancar, memberikan manfaat nyata dalam peningkatan pengetahuan, dan mempererat tali silaturahmi antar-pecinta keris di seluruh dunia.

*"Hayu ngregem luhuring budi, rahayu sagung dumadi. Jayaning Keris, lestantun ing budi."* (Lestarian budaya luhur, semoga sejahtera semesta. kejayaan keris dan keabadian budaya).

*Terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam budaya, rahayu, rahayu, rahayu.*

KRT. Cahya Surya Harsakya, M.Sn.

## Sambutan Rektor ISI Surakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Salam sejahtera, Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, dan Salam Budaya.

Yang kami hormati:

- Bapak Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn., Staf Khusus Bidang Sejarah dan Perlindungan Warisan Budaya Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia,
- Bapak Agung Guntoro Wisnu, S.E. selaku Direktur LSP Perkerisan Indonesia
- Perwakilan dari Museum Keris Nusantara selaku mitra Prodi Keris,
- Rekan-rekan dari praktisi, pemerhati, penikmat, dan pengamat bidang perkerisan
- Jajaran pimpinan Rektorat ISI Surakarta,
- Jajaran pimpinan Dekanat FSRD ISI Surakarta,
- Para Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan Koordinator Program Studi,
- Bapak/Ibu dosen, mahasiswa, para empu, praktisi, serta seluruh hadirin yang berbahagia.

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat berkumpul bersama pada hari ini dalam suasana penuh semangat budaya untuk membuka secara resmi Pameran Internasional KerisFest ke-6, dengan tema **“Dhuwung Gumelung: Ketajaman Batin yang Menggema.”**

Kegiatan ini merupakan agenda dwitahunan yang secara konsisten digagas oleh Program Studi Senjata Tradisional Keris, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, dan tahun ini kembali menghadirkan pameran berskala internasional yang melibatkan praktisi dari berbagai wilayah Indonesia serta dari mancanegara, di antaranya Belanda, Jerman, Amerika, dan Thailand.

Hadirin yang saya banggakan,

Pameran ini bukan sekadar menampilkan karya-karya keris yang indah, tetapi merupakan manifestasi dari proses kreatif terutama dari para mahasiswa yang mencoba untuk melatih ketajaman batin dan mengintegrasikannya pada sifat kearifan budaya Nusantara. Tema “Dhuwung Gumelung” sendiri memberi makna bahwa ketajaman sejati bukan hanya terletak pada bilah keris, melainkan juga pada kepekaan rasa, kebijaksanaan, dan sikap etika yang menggemakan nilai-nilai luhur kehidupan.

Kita semua memahami bahwa keris bukan sekadar senjata, melainkan wujud dari peradaban dan spiritualitas manusia Jawa yang telah mendunia. Di tangan para empu, setiap proses berkarya senantiasa diiringi dengan doa. Dari situlah, logam berpadu menjadi karya yang memuat makna nilai dan filosofis mendalam. Dalam konteks akademik, Prodi Keris ISI Surakarta berperan penting menjaga warisan tersebut melalui penelitian, pembelajaran, dan penciptaan karya yang berpijak pada nilai tradisi namun terbuka pada inovasi.

Kegiatan Keris Fest #6 ini menegaskan peran ISI Surakarta sebagai pusat pengembangan seni tradisi dan kebudayaan unggul Nusantara. Di sinilah, nilai-nilai akademik bertemu dengan semangat pelestarian budaya; antara tangan-tangan muda mahasiswa dan kebijaksanaan para empu terjalin dialog kreatif yang memperkaya horizon seni perkerisan.

Melalui kegiatan ini, kita berharap lahir generasi baru pejuang budaya, yang tidak hanya mampu menempa bilah keris, tetapi juga menajamkan nurani dan budi pekerti. Seperti yang disampaikan kurator pameran, Dr. Kuntadi Wasi Darmojo, ketajaman batin adalah kemampuan membaca kehidupan dengan kejernihan rasa — sebuah kearifan yang kini semakin dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang serba cepat dan penuh tantangan.

Atas nama pimpinan ISI Surakarta, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

- Panitia dan seluruh civitas akademika Prodi Senjata Tradisional (Keris),
- Para empu, praktisi, dan mitra lembaga seperti Museum Keris Nusantara dan LSP Perkerisan Indonesia,
- serta seluruh rekan-rekan yang senantiasa mendukung tumbuhnya ekosistem seni perkerisan di Indonesia.

Semoga kegiatan ini menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus menajamkan batin, memperkuat kolaborasi, dan memperluas gemah kebudayaan Nusantara ke tingkat dunia.

Akhir kata, dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, Pameran Internasional Keris Fest ke-6, “Dhuwung Gumelung: Ketajaman Batin yang Menggema.” secara resmi dibuka. Semoga acara ini berjalan lancar, membawa manfaat, dan menggema sebagai bentuk penghormatan kita terhadap warisan budaya adiluhung bangsa Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Salam Budaya.

Rektor ISI Surakarta,

Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.

Pengantar Kurator  
Kerisfest#6

**“DHUWUNG GUMELUNG :Ketajaman Batin yang Menggema”**

Kuntadi Wasi Darmojo  
(Pengantar Kurator Pameran)

Disajikan dalam **pameran Internasional Kerisfest#6** dengan Tema  
**“DHUWUNG GUMELUNG :Ketajaman Batin yang Menggema”**

**26-28 Oktober 2025**

**PENDHOPO AGENG GPH JOYOKUSUMO ISI SURAKARTA**

**Assallamu'allaikum Wr.Wb**  
**Salam Budaya**

Di tengah derasnya arus budaya modern yang penuh dinamika dan hiruk-pikuk kehidupan masyarakat kota Surakarta. **Pameran Internasional KerisFest#6** hadir sebagai ruang hening yang menenangkan jiwa. Di sinilah ketajaman batin bertemu gema sejarah, menari melalui setiap lekuk, pamor, dan kilau keris Nusantara. Pameran ini mengajak pengunjung menyelami makna mendalam, filosofi, dan energi spiritual yang terkandung dalam setiap karya, menghadirkan pengalaman estetis yang tidak hanya terlihat, tetapi juga dirasakan dalam relung batin.

**Pameran Internasional KerisFest#6** ini menampilkan karya **mahasiswa** dan **dosen Program Studi Senjata Tradisional Keris**, yang berkolaborasi dengan para **praktisi** dari berbagai wilayah di Indonesia, serta beberapa negara (**Belanda, Jerman, Amerika, dan Thailand**). Menyoal tentang bentuk karya yang ditampilkan, maka karya keris tersebut dapat dikategorikan sebagai **Keris Kamardikan**. Istilah **kamardikan** di dunia perkerisan diproklamkan pada tanggal 12-16 Agustus 2008 oleh sekelompok pecinta keris yang mengadakan lomba dan pameran di Bentara Budaya Gramedia Jakarta. **Keris kamardikan** memiliki dua makna, pertama yaitu keris-keris yang dibuat pada zaman setelah Indonesia merdeka, dimana kerajaan-kerajaan telah menyatu dalam Republik. Makna kedua adalah kemerdekaan (kebebasan) pada keris-keris yang diciptakan berdasarkan konsep-konsep baru yang bebas. Dari perspektif historis, **Pameran Internasional KerisFest#6** menampilkan karya keris baru (**kamardikan**) melalui minimal dua konsep yakni; (1). **Dhapur nunggak semi/putran** (meniru) yang dikenal dengan konsep revitalisasi (secara vital masih mengacu pada dhapur pakem). (2). **Dhapur inovasi** dengan konsep reinterpretasi (**dhapur pakem** sebagai inspirasi dan aspirasi garap). Fenomena tersebut tidak lepas dengan perubahan sosial, politik, dan budaya turut memengaruhi bentuk bilah, pamor, dan penggunaan keris. Pendekatan ini menunjukkan dialog kreatif antara tradisi dan inovasi. Melalui karya yang dipajang, pengunjung dapat melihat keris sebagai karya seni yang berfungsi secara simbolis dan estetis.



Pameran Internasional KerisFest#6 ini mengusung tema Dhuwung Gemelung (Ketajaman Batin yang Menggema) menekankan bahwa keris bukan sekadar benda fisik atau senjata, tetapi juga sarana untuk memahami ketajaman batin, filosofi hidup, dan nilai spiritual yang terus bergema sepanjang sejarah masyarakat Jawa yang telah mendunia. Ketajaman batin adalah kekuatan rasa dan intuisi yang diasah melalui kejernihan hati, sehingga seseorang mampu memahami makna kehidupan secara mendalam dan bijaksana. Ketajaman batin menjadi pedoman dalam bersikap, berbudaya, serta menjaga harmoni dengan sesama dan alam semesta. Ketajaman batin bukan sekadar kehalusan perasaan, melainkan kemampuan membaca tanda-tanda halus kehidupan melalui keris. Ketajaman batin adalah jendela yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan alam, leluhur, dan nilai spiritual yang menjadi roh dari setiap tradisi. Dalam pandangan estetika Jawa, hal ini sejalan dengan konsep cipta, rasa, dan karsa, di mana rasa menjadi pusat kesadaran artistik dan moral manusia (Sudarsono, 2013). Melalui ketajaman batin, seorang seniman tradisi tidak hanya mencipta karya, tetapi menghayati laku. Praktisi (empu) tidak sekadar menempa besi, tetapi menyatukan doa, jiwa, dan tenaga alam dalam setiap lipatan bilah keris. Proses ini menunjukkan bahwa seni tradisi tidak pernah lepas dari spiritualitas—sebuah perjalanan menuju kesempurnaan rasa. Dalam dimensi sosial, ketajaman batin juga menjadi alat pembaca harmoni. Ketajaman batin membuat pelaku seni Keris (empu) mampu menjaga keselarasan antara manusia, budaya, dan semesta (manunggaling kawula lan Gusti). Sebagaimana disebut oleh Sedyawati (2007), “seni tradisi adalah ekspresi kolektif masyarakat yang menumbuhkan kepekaan rasa terhadap keteraturan dan keindahan kehidupan. Makna lebih lanjut tema dhuwung gemelung adalah memberi ruang bagi para praktisi muda (mahasiswa) untuk memiliki kepekaan batin (Sense of the inner self) sesuai ketajaman keris (curiga) terhadap kejadian (fenomena) di sekitarnya yang dapat direpresentatiskan melalui karya keris. Harapan dari tema tersebut akan menjadi spirit dan motivasi bagi para pelaku kreativitas budaya keris pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Senjata Tradisional Keris Institut Seni Indonesia yang merupakan satu-satunya (the only one) di alam semesta. Selayaknya apabila para mahasiswa dan dosen prodi tersebut memiliki tanggung jawab akademik untuk melakukan pelestarian dan sekaligus pengembangan terhadap budaya keris ke dalam kancah internasional. Berdasarkan perspektif estetika, setiap keris yang dipamerkan menunjukkan kesatuan bentuk, kerumitan pamor, dan intensitas ekspresi spiritual. *Dhapur*, *pamor*, *ricikan*, dan hiasan tinatah serta perabot keris dirancang secara harmonis, mencerminkan keterampilan tinggi para empu dan tradisi pengerjaan yang diwariskan turun-temurun.

Karya-karya ini tidak hanya memperlihatkan keindahan visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman estetis yang mendalam, penikmat dapat merasakan perpaduan antara bentuk, simbolisme, dan energi spiritual yang melekat pada keris. Secara filosofi, keris berfungsi sebagai simbol perlindungan, kekuatan, kebijaksanaan, dan keharmonisan dengan alam semesta. Setiap motif pamor dan lekukan bilah memiliki makna tersendiri, yang berkaitan dengan prinsip hidup, spiritualitas, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Pameran ini menekankan bahwa memahami keris berarti memahami nilai-nilai budaya dan etika yang mendasari kehidupan masyarakat Jawa yang telah mendunia, sesuai tema **Dhuwung Gemelung**, yaitu ketajaman batin yang mampu menggema melalui tindakan, pikiran, dan karya (keris).

**Pameran Internasional KerisFest#6** tidak hanya menampilkan keris sebagai objek visual, tetapi juga sebagai pengalaman edukatif dan reflektif. Setiap pengunjung berkesempatan untuk memahami makna mendalam keris mulai dari simbolisme pamor, filosofi bilah, teknik pengerjaan, hingga energi spiritual yang tersirat. Dengan demikian, pameran ini menjadi ruang pertemuan antara budaya tradisi, dan kreativitas seni, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian dan inovasi serta penghargaan terhadap warisan budaya Nusantara.

Sebagai kurator, pengalaman menyusun pameran ini menegaskan bahwa keris adalah perpaduan unik antara seni, filosofi, dan sejarah, yang mampu menghadirkan pengalaman estetis, simbolik, dan spiritual yang lengkap bagi penikmatnya. Tema **Dhuwung Gemelung** mengajak semua pihak untuk menyadari bahwa ketajaman batin dan nilai budaya keris tidak hanya bersifat historis, tetapi terus hidup dan menggema dalam kreativitas sesuai perkembangan zaman.

**Pameran Internasional KerisFest#6** ini memiliki misi lebih penting kedepan, yakni selain sebagai wujud pertanggung-jawaban akademis dan apresiasi, juga dapat untuk mengukur kemampuan dalam hal penciptaan karya keris bagi para praktisi keris dan mahasiswa Program Studi Senjata Tradisional Keris ISI Surakarta, dengan harapan adanya dinamika dalam proses kreativitas menuju kualitas karya, sehingga mereka layak mendapat predikat sebagai **pejuang budaya** tradisi adiluhung keris.

Terima kasih, dan selamat berpameran.

**Wassallamu'allaikum Wr.Wb.**



|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Aan Sudarwanto                                   |
| Dhapur | : Jalak Ngore                                      |
| Pamor  | : Banyu Mili                                       |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Acacia mangium</i> )            |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Pterocarpus indicus</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                   |
| Mendak | : Tumpal (brass)                                   |
| Year   | : -                                                |



|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Afiq Ansori                                      |
| Dhapur | : Panji Anom                                       |
| Pamor  | : Wengkon Isen                                     |
| Handle | : Yogyakarta style ( <i>Murraya paniculata</i> )   |
| Sheath | : Gayaman Yogyakarta ( <i>Kleinhovia hospita</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                   |
| Year   | : -                                                |



|        |                                                          |
|--------|----------------------------------------------------------|
| Owner  | : Aga Arif Bowo                                          |
| Dhapur | : Pandhawa Lare                                          |
| Pamor  | : Pedaringan Kebak                                       |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Dalbergia latifolia</i> )             |
| Sheath | : Ladrang Kasatriyan Surakarta ( <i>Acacia mangium</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                         |
| Mendak | : Parijatha (brass)                                      |
| Year   | : 2024                                                   |



|        |                                                  |
|--------|--------------------------------------------------|
| Owner  | : Aji Wiyoko                                     |
| Dhapur | : Naga Siluman                                   |
| Pamor  | : Manggar                                        |
| Handle | : Deer Horn                                      |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Tamarindus indica</i> ) |
| Pendok | : -                                              |
| Mendak | : Casting brass                                  |
| Year   | : 2025                                           |





|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Aldi Ardiansyah Putra                             |
| Dhapur | : Tilam Sari                                        |
| Pamor  | : Wos Wutah                                         |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Tectona grandis</i> )           |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Blewah (brass)                                    |
| Mendak | : Parijatha (brass)                                 |
| Year   | : 2025                                              |



|        |                                                  |
|--------|--------------------------------------------------|
| Owner  | : Andry Prasetyo                                 |
| Dhapur | : Temanggung Damar Murub                         |
| Pamor  | : Pari Sawuli                                    |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Acacia mangium</i> )          |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Dimocarpus longan</i> ) |
| Pendok | : Krawangan Tretes (brass)                       |
| Mendak | : Parijatha (brass)                              |
| Year   | : -                                              |



|        |                                                 |
|--------|-------------------------------------------------|
| Owner  | : Ardi Saputro                                  |
| Dhapur | : Pandhawa Cinarita                             |
| Pamor  | : Dwi Warna                                     |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Dysoxylum acutangulum</i> ) |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Tectona grandis</i> )  |
| Pendok | : Blewah (brass)                                |
| Mendak | : Mrican (brass)                                |
| Year   | : 2024                                          |



|        |                                               |
|--------|-----------------------------------------------|
| Owner  | : Anung Lestyo Pamuji                         |
| Dhapur | : Mahesa Nempuh                               |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                             |
| Handle | : Sambo Keplayu ( <i>Bauhinia purpurea</i> )  |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Acacia mangium</i> ) |
| Pendok | : Buntan krawangan (brass)                    |
| Mendak | : Meniran (copper, gold plated)               |
| Year   | : 2025                                        |



|        |                                                             |
|--------|-------------------------------------------------------------|
| Owner  | : Anusapati                                                 |
| Dhapur | : Bethok                                                    |
| Pamor  | : Udan Mas                                                  |
| Handle | : Yogyakarta style ( <i>Bauhinia purpurea</i> )             |
| Sheath | Gayaman Iras Yogyakarta ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> ) |
| Pendok | : -                                                         |
| Mendak | : brass                                                     |
| Year   | : -                                                         |



|        |                                                   |
|--------|---------------------------------------------------|
| Owner  | : Budi Hartanto                                   |
| Dhapur | : Gelombang Cinta                                 |
| Pamor  | : Pengawak Waja                                   |
| Handle | : Narada ( <i>Kleinhovia hospita</i> )            |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : -                                               |
| Mendak | : Parijatha                                       |
| Year   | : -                                               |



|        |                                                |
|--------|------------------------------------------------|
| Owner  | : Bening Tri Suwasono                          |
| Dhapur | : Janur Kuning                                 |
| Pamor  | : Untu Walang                                  |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Exocarpos latifolius</i> )  |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Manikara zapota</i> ) |
| Pendok | : Blewah (copper)                              |
| Mendak | : Kendhit (brass)                              |
| Year   | : -                                            |





|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Cahya Surya Harsakya                             |
| Dhapur | : Pasopati                                         |
| Pamor  | : Ron Gendhuru                                     |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Acacia mangium</i> )            |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Pterocarpus indicus</i> ) |
| Pendok | : Brass Bunton                                     |
| Mendak | : Brass Kendhit                                    |
| Year   | : -                                                |



|        |                                                           |
|--------|-----------------------------------------------------------|
| Owner  | : Eko Putranto                                            |
| Dhapur | : Tala Kencana                                            |
| Pamor  | : Wos Wutah                                               |
| Handle | : Narada ( <i>Kleinhovia hospita</i> )                    |
| Sheath | : Gabelan Gandon Jawa Timuran/ ( <i>Tectona grandis</i> ) |
| Pendok | : Blewah/ Lebah Madu Carved (silver)                      |
| Mendak | : Angkup Randu (silver)                                   |
| Year   | : 2024                                                    |



|        |                                                                             |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Owner  | : Fauzan Alifi                                                              |
| Dhapur | : Brojol                                                                    |
| Pamor  | : Wos Wutah                                                                 |
| Handle | : Macan Kopek ( <i>Filicium decipiens</i> )                                 |
| Sheath | : Ladrang Madura ( <i>Filicium decipiens</i> & <i>Dalbergia latifolia</i> ) |
| Pendok | : -                                                                         |
| Mendak | : Brass Parijatha                                                           |
| Year   | : 2024                                                                      |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Galang Eko Prasetyo                               |
| Dhapur | : Sempaner                                          |
| Pamor  | : Adeg Rambut Ujung Gunung                          |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Bauhinia purpurea</i> )          |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                    |
| Mendak | : Kendhit (brass)                                   |
| Year   | : 2025                                              |



|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Godo Priyantoko                                  |
| Dhapur | : Sepang Sineba                                    |
| Pamor  | : Mrutu Sewu                                       |
| Handle | : Prabu/ Mous horn                                 |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Dysoxylum acutangulum</i> ) |
| Pendok | : -                                                |
| Mendak | : Wewer (brass)                                    |
| Selut  | : Alpaca                                           |
| Year   | : -                                                |



|        |                                                      |
|--------|------------------------------------------------------|
| Owner  | : Hedi Haryanto                                      |
| Dhapur | : Tilam Sari Putut Kembar                            |
| Pamor  | : Tritik                                             |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Bauhinia purpurea</i> )           |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Aquilaria malaccensis</i> ) |
| Pendok | : -                                                  |
| Mendak | : Parijatha (brass)                                  |
| Year   | : -                                                  |



|        |                                             |
|--------|---------------------------------------------|
| Owner  | : Ketut Ima Ismara                          |
| Dhapur | : Sigar Jantung                             |
| Pamor  | : Sapta Warna                               |
| Handle | : Narada Kanda ( <i>Toona sinensis</i> )    |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Toona sinensis</i> ) |
| Pendok | : -                                         |
| Mendak | : Wesi aji                                  |
| Year   | : -                                         |





|        |                                                   |
|--------|---------------------------------------------------|
| Owner  | : Intan Anggun Pangestu                           |
| Dhapur | : Godhong Gedhang                                 |
| Pamor  | : Ron Gadhung                                     |
| Handle | : Narada Kandha ( <i>Exocarpos latifolius</i> )   |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : -                                               |
| Mendak | : Iras                                            |
| Year   | : 2025                                            |



|        |                                                 |
|--------|-------------------------------------------------|
| Owner  | : Ismail                                        |
| Dhapur | : Bethok Seluna                                 |
| Pamor  | : Banyu Mili                                    |
| Handle | : Narada Kandha ( <i>Filicium decipiens</i> )   |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Filicium decipiens</i> ) |
| Mendak | : Blacked Iron                                  |
| Year   | : 2025                                          |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Jauhari                                           |
| Dhapur | : Tilam Upih                                        |
| Pamor  | : Wos Wutah                                         |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Filicium decipiens</i> )        |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Blewah (brass)                                    |
| Mendak | : Widengan (brass. gold plated)                     |
| Year   | : -                                                 |



|        |                                              |
|--------|----------------------------------------------|
| Owner  | : Jovan David Ardian Mahendra                |
| Dhapur | : Tilam Sari                                 |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                            |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Tectona grandis</i> )     |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Tectona grandis</i> ) |
| Pendok | : -                                          |
| Mendak | : Kendhit (brass)                            |
| Year   | : 2025                                       |



|        |                                                   |
|--------|---------------------------------------------------|
| Owner  | : Linda Amelia Afaza Rohmah                       |
| Dhapur | : Brojol                                          |
| Pamor  | : Sodo lanang                                     |
| Handle | : Nunggak semi ( <i>Tectona grandis</i> )         |
| Sheath | : Ladrang Bharata iras ( <i>Tectona grandis</i> ) |
| Pendok | : -                                               |
| Mendak | : Kendhit (brass)                                 |
| Year   | : 2025                                            |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Lingga Nugraha                                    |
| Dhapur | : Pandawa Pudhak Sategal                            |
| Pamor  | : Tritik                                            |
| Handle | : Buta Bajang Cirebon ( <i>Murraya paniculata</i> ) |
| Sheath | : Pelokan Pasundan ( <i>Manikara zapota</i> )       |
| Pendok | : Topengan Bintulu (brass)                          |
| Mendak | : Cirebonan (brass)                                 |
| Year   | : 2025                                              |



|        |                                                          |
|--------|----------------------------------------------------------|
| Owner  | : Maulana Fiqry Ahsinudin                                |
| Dhapur | : Brojol                                                 |
| Pamor  | : Triman                                                 |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Bauhinia purpurea</i> )              |
| Sheath | : Ladrang Iras Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Blewah (brass)                                         |
| Mendak | : Parijatha                                              |
| Year   | : 2025                                                   |



|        |                                                  |
|--------|--------------------------------------------------|
| Owner  | : Muhammad Budianto                              |
| Dhapur | : Peksi Dewata Sungsang                          |
| Pamor  | : Pengawak Waja                                  |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Bauhinia purpurea</i> )      |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Tamarindus indica</i> ) |
| Pendok | : Buntan Lung-lungan Jepara (copper)             |
| Mendak | : Kendhit                                        |
| Year   | : 2025                                           |





|        |                          |
|--------|--------------------------|
| Owner  | : Muhammad Samsul        |
| Dhapur | : Dares spear            |
| Pamor  | : Adeg                   |
| Handle | : <i>Tectona grandis</i> |
| Sheath | : <i>Tectona grandis</i> |
| Pendok | : -                      |
| Mendak | : -                      |
| Year   | : 2025                   |



|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Samsudin                                         |
| Dhapur | : Patrem Tilam                                     |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                                  |
| Handle | : Yogyakarta style ( <i>Bauhinia purpurea</i> )    |
| Sheath | : Gayaman Yogyakarta ( <i>Murraya Paniculata</i> ) |
| Pendok | : Blewah (copper)                                  |
| Mendak | : Kendhit (brass, silver plated)                   |
| Year   | : 2025                                             |



|        |                                                |
|--------|------------------------------------------------|
| Owner  | : Muhammad Wahyu Setiabudi                     |
| Dhapur | : Pandhawa Ulap                                |
| Pamor  | : Pedaringan Kebak                             |
| Handle | : Nunggak semi ( <i>Tectona grandis</i> )      |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Tectona grandis</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                               |
| Mendak | : Meniran (brass)                              |
| Year   | : 2025                                         |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Museum Keris Nusantara Surakarta                  |
| Dhapur | : Rara Sindura                                      |
| Pamor  | : Junjung Derajat                                   |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Exocarpos latifolius</i> )       |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Bunton (copper, gold plated)                      |
| Mendak | : Tumpal (brass)                                    |
| Year   | : -                                                 |



|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Niskala Vimamra                                  |
| Dhapur | : Tirta Panguripan                                 |
| Pamor  | : Wos Wutah                                        |
| Handle | : Contemporer style ( <i>Pterocarpus indicus</i> ) |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Pterocarpus indicus</i> ) |
| Pendok | : Bunton (copper)                                  |
| Mendak | : Widengan (brass)                                 |
| Year   | : -                                                |



|        |                                                             |
|--------|-------------------------------------------------------------|
| Owner  | : Panjisuko                                                 |
| Dhapur | : Brojol                                                    |
| Pamor  | : Tricolor<br>(pedaringan kebak, sada lanang & lar gangsir) |
| Handle | : Narada Kandha ( <i>Filicium decipiens</i> )               |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Filicium decipiens</i> )             |
| Pendok | : -                                                         |
| Mendak | : Kendhit                                                   |
| Year   | : -                                                         |



|        |                                    |
|--------|------------------------------------|
| Owner  | : Raymondus Dharma Narendra Atmaja |
| Dhapur | : Dholog                           |
| Pamor  | : Pedaringan Kebak                 |
| Handle | : Yudawinatan                      |
| Sheath | : Gayaman Surakarta                |
| Pendok | : Tretes Krawangan (silver)        |
| Mendak | : Parijatha (brass)                |
| Year   | : 2025                             |



Owner : Rizki Dwi Saputra  
 Dhapur : Brojol  
 Pamor : Wos wutah  
 Handle : Yudhawinatan (*Tectona grandis*)  
 Sheath : Gayaman Surakarta (*Santalum album*)  
 Pendok : Topengan (brass, silver plated)  
 Mendak : Kendhit (brass, silver plated)  
 Year : 2025





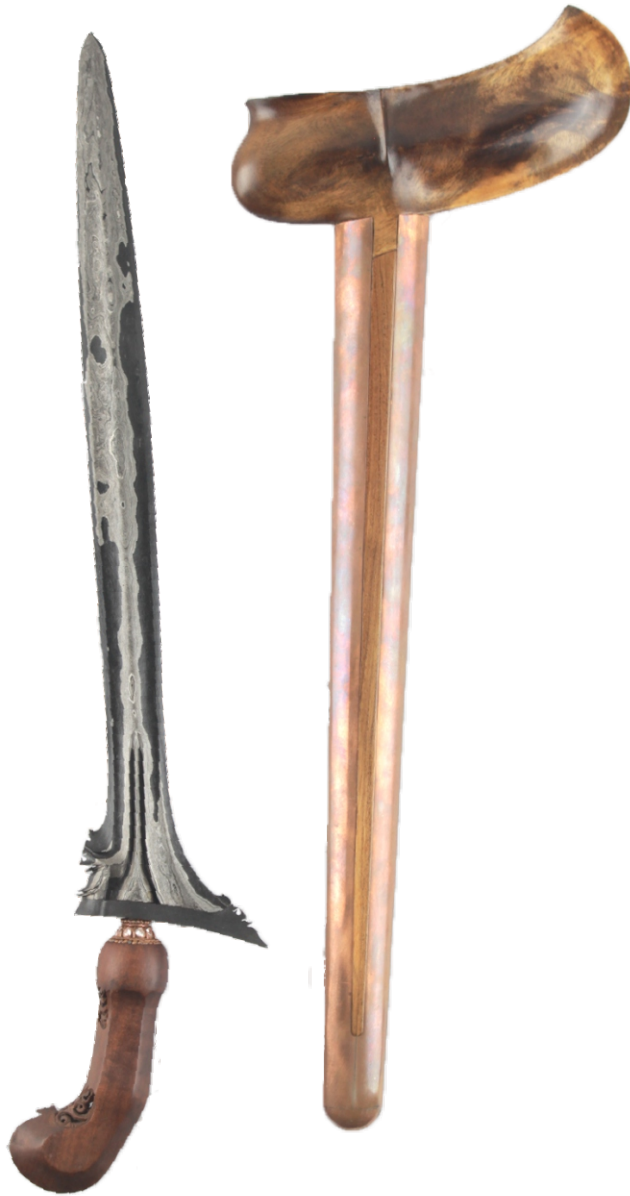
|        |                                                  |
|--------|--------------------------------------------------|
| Owner  | : Rio Adi Putra                                  |
| Dhapur | : Sengkelat                                      |
| Pamor  | : Nunggak Semi                                   |
| Handle | : Yudawinatan Surakarta (Buffalo horn)           |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Tamarindus indica</i> ) |
| Pendok | : Blewah (copper)                                |
| Mendak | : Kendit (silver)                                |
| Year   | : 2024                                           |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Rony Chris                                        |
| Dhapur | : Panji Semedi                                      |
| Pamor  | : Pengawak Waja                                     |
| Handle | : Kendhit ( <i>Bauhinia purpurea</i> )              |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Blewah                                            |
| Mendak | : Tambar pecah                                      |
| Year   | : 2015                                              |



|        |                                            |
|--------|--------------------------------------------|
| Owner  | : Rony Wardhana                            |
| Dhapur | : Pulanggeni patrem luk 5                  |
| Pamor  | : Keleng & tambal isen                     |
| Handle | : Puthut iras                              |
| Sheath | : Sandang Walikat ( <i>Ficus septica</i> ) |
| Pendok | : -                                        |
| Mendak | : Methuk                                   |
| Year   | : -                                        |



|        |                                               |
|--------|-----------------------------------------------|
| Owner  | : Sanda Wahyu                                 |
| Dhapur | : Mangkurat                                   |
| Pamor  | : Pedaringan Kebak                            |
| Handle | : Nunggak semi ( <i>Manikara zapota</i> )     |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Acacia mangium</i> ) |
| Pendok | : Blewah (copper)                             |
| Mendak | : Parijatha (copper)                          |
| Year   | : 2025                                        |



|        |                                            |
|--------|--------------------------------------------|
| Owner  | : Sean Budi                                |
| Dhapur | : Gono Ular                                |
| Pamor  | : Pengawak Waja                            |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Tamarindus indica</i> ) |
| Sheath | : Gayaman ( <i>Cassia siamea</i> )         |
| Pendok | : Blewah                                   |
| Mendak | : Melayu                                   |
| Year   | : -                                        |



|        |                                                    |
|--------|----------------------------------------------------|
| Owner  | : Sarwanto                                         |
| Dhapur | : Mangkurat                                        |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                                  |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Acacia mangium</i> )           |
| Sheath | : Ladrang Surakarta Iras ( <i>Acacia mangium</i> ) |
| Pendok | : Blewah (brass)                                   |
| Mendak | : Kendhit (brass)                                  |
| Year   | : -                                                |



|        |                                                                        |
|--------|------------------------------------------------------------------------|
| Owner  | : Subandi Suponingrat                                                  |
| Dhapur | : Sengkelat                                                            |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                                                      |
| Handle | : Yudawinatan                                                          |
| Sheath | : Ladrang Surakarta Sungging Modang<br>( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Kemalo (copper)                                                      |
| Mendak | : Parijatha (brass)                                                    |
| Year   | : 2025                                                                 |



|        |                                                       |
|--------|-------------------------------------------------------|
| Owner  | : Sudaryanto                                          |
| Dhapur | : Tilam Sari                                          |
| Pamor  | : Junjung Drajat                                      |
| Handle | : Gaya Yogyakarta ( <i>Bauhinia purpurea</i> )        |
| Sheath | : Branggah Yogyakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Slorok (brass, silver plated)                       |
| Mendak | : Parijatha                                           |
| Year   | : -                                                   |





|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Sulistyo Joko Suryono (alm)/ Cahya Surya Harsakya |
| Dhapur | : Baita Raja Mala                                   |
| Pamor  | : Lar Gangsir                                       |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Tamarindus indica</i> )         |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                    |
| Mendak | : Kendit (brass)                                    |
| Year   | :                                                   |



|        |                             |
|--------|-----------------------------|
| Owner  | : Tejo Bagus Sunaryo        |
| Dhapur | : Wedung                    |
| Pamor  | : Tirta Teja                |
| Handle | : Sunggingan, gold painting |
| Sheath | : Sunggingan, gold painting |
| Pendok | : -                         |
| Mendak | : -                         |
| Year   | : -                         |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Totok Budi Santoso (from mpu Puryadi)             |
| Dhapur | : Jangkung Mangkurat (Jagarata)                     |
| Pamor  | : Nunggak Semi                                      |
| Handle | : Gaya Yogyakarta ( <i>Murraya paniculata</i> )     |
| Sheath | : Gayaman Yogyakarta ( <i>Pterocarpus indicus</i> ) |
| Pendok | : Slorok (brass)                                    |
| Mendak | : Tumpal (brass)                                    |
| Year   | : -                                                 |



|        |                                                                            |
|--------|----------------------------------------------------------------------------|
| Owner  | : Totok Budi Santoso (from mpu Puryadi)                                    |
| Dhapur | : Luk 13                                                                   |
| Pamor  | : Pedaringan Kebak                                                         |
| Handle | : Gaya Yogyakarta ( <i>Bauhinia purpurea</i> )                             |
| Sheath | : Gayaman Yogyakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> )<br>(made by Sarjiman) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                                           |
| Mendak | : Tumpal (brass)                                                           |
| Year   | : -                                                                        |



|        |                                                  |
|--------|--------------------------------------------------|
| Owner  | : Trisna Eka Yulianti                            |
| Dhapur | : Jalak Sumelang Gandring                        |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                                |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Acacia mangium</i> )          |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Dimocarpus longan</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass)                                 |
| Mendak | : Mrican (brass)                                 |
| Year   | : 2025                                           |



|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| Owner  | : Tukirno & Lar Gangsir group                       |
| Dhapur | : Jalak Kebo                                        |
| Pamor  | : Pedaringan Kebak                                  |
| Handle | : Samba Keplayu ( <i>Bauhinia purpurea</i> )        |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Exocarpos latifolius</i> ) |
| Pendok | : Slorok (copper, silver plated)                    |
| Mendak | : Parijatha (brass)                                 |
| Year   | : -                                                 |



|        |                                              |
|--------|----------------------------------------------|
| Owner  | : Ulia Intan Syari                           |
| Dhapur | : Brojol                                     |
| Pamor  | : Wahyu Tumurun Tirta Tejo                   |
| Handle | : Lempuyangan ( <i>Tectona grandis</i> )     |
| Sheath | : Wulan Tumanggal ( <i>Tectona grandis</i> ) |
| Pendok | : Bunton (brass, silver plated)              |
| Mendak | : Parijatha (brass)                          |
| Year   | : 2025                                       |



|        |                                                |
|--------|------------------------------------------------|
| Owner  | : Yakobus Kristian                             |
| Dhapur | : Anoman                                       |
| Pamor  | : Kawung                                       |
| Handle | : Yudawinatan ( <i>Santalum album</i> )        |
| Sheath | : Gayaman Surakarta ( <i>Manikara zapota</i> ) |
| Pendok | : Bunton (copper)                              |
| Mendak | : Kendhit (copper)                             |
| Year   | : 2025                                         |





Owner : Yogi Yuwono  
 Dhapur : Jalak Tilam Sari  
 Pamor : Ron Genduru  
 Handle : Yogyakarta style (*Murraya paniculata*)  
 Sheath : Gayaman Yogyakarta (*Dysoxylum acutangulum*)  
 Pendok : Bunton  
 Mendak : Parijatha (brass)  
 Year : -



|        |                                                |
|--------|------------------------------------------------|
| Owner  | : Mrs. Harjo Bin (Germany)                     |
| Dhapur | : Carita Lanang                                |
| Pamor  | : Ngulit Semangka                              |
| Handle | : Bebondolan ( <i>Mangifera foetidia</i> Lour) |
| Sheath | : Kekandikan ( <i>Pterocarpus indicus</i> )    |
| Pendok | : -                                            |
| Mendak | : Wewer (brass)                                |
| Year   | : -                                            |



|        |                                            |
|--------|--------------------------------------------|
| Owner  | : Benjamin Hori William Walters (England)  |
| Dhapur | : Harjuna Kapilis                          |
| Pamor  | : Dadung Muntir                            |
| Handle | : Bebondolan ( <i>Kleinhovia hospita</i> ) |
| Sheath | : Batun Poh ( <i>Kleinhovia hospita</i> )  |
| Pendok | : -                                        |
| Mendak | : Wewer (brass)                            |
| Year   | : -                                        |



|        |                                       |
|--------|---------------------------------------|
| Owner  | : Museum Brojobuwono (from Philipine) |
| Dhapur | : Sundang                             |
| Pamor  | : Pengawak Waja                       |
| Handle | : Sundang/ Rhino horn                 |
| Sheath | : Sundang                             |
| Pendok | : -                                   |
| Mendak | : -                                   |
| Year   | : -                                   |



|        |                                                |
|--------|------------------------------------------------|
| Owner  | : Museum Brojobuwono (from Thailand)           |
| Dhapur | : Panjang Bahari                               |
| Pamor  | : Pengawak Waja                                |
| Handle | : Tajong ( <i>Diospyros celebica</i> )         |
| Sheath | : Bangkinang ( <i>Mangifera foetidia</i> Lour) |
| Pendok | : -                                            |
| Mendak | : Tumpal (brass)                               |
| Year   | : -                                            |



|        |                                               |
|--------|-----------------------------------------------|
| Owner  | : Richard Go (Holland)                        |
| Dhapur | : Jalak Tilam                                 |
| Pamor  | : Triwarna                                    |
| Handle | : Yudhawinatan ( <i>Tamarindus indica</i> )   |
| Sheath | : Ladrang Surakarta ( <i>Santalum album</i> ) |
| Pendok | : Blewah (copper, gold plated)                |
| Mendak | : Tumpal                                      |
| Year   | : -                                           |



Owner : Mohammad Ubaidul Izza  
Dhapur : Pasopati  
Pamor : Ngulit Semangka  
Handle : Yudawinatan Surakarta (*Santalum album*)  
Sheath : Ladrang Surakarta (*Santalum album*)  
Pendok : Blewah (copper)  
Mendak : Parijatha (Silver)  
Year : 2024